

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntunan masyarakat. Menurut keyakinan, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat dimuka bumi ini. Dalam keluarga tersebut telah dimulai proses pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tua kepada anaknya.

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang rumuskan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Dewasa ini bangsa indonesia menghadapi berbagai permasalahan, dimana tantangan dalam menghadapi era globalisasi yang bercirikan keterbukaan dan persaingan bebas kian mendesak. Hal keterbukaan itu mau tidak mau bangsa indonesia harus berupaya keras untuk meningkatkan kemampuan daya saing sumber daya manusianya dalam percaturan internasional. Dalam jangka waktu yang begitu mendesak Indonesia harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang

profesional. Salah satu aspek yang mampu mempersiapkan tenaga yang profesional adalah melalui pendidikan formal dalam hal ini melalui sekolah-sekolah. Sekolah sebagai sarana yang bertujuan menanamkan pengetahuan kepada siswa-siswa, pengetahuan yang sebagaimana diharapkan antara lain melalui pelajaran sejarah.

Pelajaran sejarah adalah salah satu di antara sejumlah pelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya. Mata pelajaran sejarah mampu menumbuhkan sikap nasionalisme namun banyak dari siswa yang mempelajari sejarah tidak mampu merealisasikan apa yang terkandung di dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Kadang siswa itu sendiri sering kesulitan dalam menghadapi mata pelajaran sejarah, karena mereka berpikir mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang hanya mengajarkan peristiwa-peristiwa masa lampau yang bisa di katakan hanya sebagai cerita-cerita rakyat atau bahkan di katakan sebagai dongeng ketika mendengar seorang guru menjelaskan. Hal yang lebih memprihatinkan lagi adalah mata pelajaran sejarah diajarkan pada jam-jam terakhir atau pada siang hari, siswa mengatakan seperti mendengarkan dongeng di siang bolong. Persepsi-persepsi inilah bisa menggambarkan bahwa siswa tidak menyukai mata pelajaran sejarah, dan dengan rasa tidak suka ini membawa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah.

Kesulitan yang di alami siswa pada saat mata pelajaran Sejarah tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri. Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang materinya

berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga pada saat di sekolah, guru sering terjebak menggunakan metode pembelajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mengakibatkan kejenuhan kepada siswa apabila pendidik yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi (pada siang hari) atau keadaan siswa. Selain itu cara seorang guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga tidak mudah di pahami oleh siswa, dan inilah yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa disaat mengikuti proses belajar mengajar, hingga menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Kesulitan belajar bukan saja di alami oleh para siswa-siswi yang bersekolah jauh dari pusat kota (desa) tetapi juga sering kali dialami oleh siswa-siswi yang bersekolah di kota-kota besar yang merupakan pusat pendidikan, seperti halnya yang di alami oleh siswa SMA NEGERI 2 GORONTALO. Kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Gorontalo tersebut, setelah di telusuri ternyata bukan hanya dialami siswa pada saat duduk di bangku kelas XI melainkan siswa kelas X. Permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas, baik itu menyangkut kesulitan belajar siswa, keluhan-keluhan siswa terhadap metode yang digunakan guru saat pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, maupun jadwal pembelajaran yang sering dijadwalkan di siang hari bolong, adalah merupakan hasil yang di perlukan dilapangan oleh penulis/peneliti. Dan inilah upaya peneliti untuk mengetahui sikap siswa-siswa SMA Negeri 2 Gorontalo terhadap pembelajaran sejarah. Ternyata hasil diagnosis tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memilih judul  
**“Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA  
NEGERI 2 GORONTALO”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Siswa pada Mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Gorontalo khususnya kelas XI IPS 2 dan Kelas XI IPS 3?
2. Kesulitan belajar apa saja yang dapat di diagnosis terhadap mata pelajaran sejarah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas , maka tujuan dari penelitin ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 di SMA NEGERI 2 KOTA GORONTALO
2. Bagaimana mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 3 di SMA NEGERI 2 KOTA GORONTALO

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi sosial kemasyarakatan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar.
2. Bagi siswa diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan juga bisa memecahkan masalah yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.
3. Bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) Sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih sempurna.
4. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengalaman di bidang penelitian. Dan Juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan teori baik secara teknik ataupun analisis data.